

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup. (Sagidu, 2004: 26) mengatakan sastra adalah bagian dari masyarakat kenyataan yang demikian mengilhami para pengarang untuk melibatkan dirinya dalam tata kehidupan masyarakat tempat mereka berada dan mencoba memperjuangkan posisi struktur *social* dan permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Pada gilirannya definisi karya sastra sebagai hasil budaya yang bersifat indah, estetis dapat dikatakan bertahan selama ini, keindahanlah yang dianggap sebagai satu-satunya ciri karya sastra dan karya seni pada umumnya.

Sastra selain berfungsi sebagai hiburan sastra juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembaca. sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung didalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya. Salah satu karya sastra yang sangat populer ditengah masyarakat yaitu Novel. Menurut (Nurgiyantoro, 2017: 12) Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Memiliki ciri-ciri yang kompleks novel mengandung banyak unsur, salah satunya adalah amanat yang berisi nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Novel merupakan karya sastra yang jauh lebih mudah dipahami dibandingkan dengan karya sastra puisi. Novel memiliki gaya penceritaan yang lebih kompleks dan

detail didalamnya. Didalam novel juga dibantu dengan adanya kejadian-kejadian yang didukung dengan latar tempat kejadian sehingga mempermudah pembaca dalam memahami jalan cerita tersebut.

(Aziz 2010: 3) Menyatakan bahwa novel adalah cerita hayalan dalam bentuk prosa yang lumayan panjang dan setiap tokoh-tokoh yang ada didalam cerita novel itu menggambarkan berbagai macam konflik kehidupan nyata dan memiliki jalan cerita yang begitu kompleks dan rumit. Oleh karena itu dengan hadirnya sebuah novel kita mampu mengetahui berbagai macam keadaan budaya yang hadir ditengah-tengah masyarakat, meskipun sebuah novel menggunakan tokoh dan latar yang berupa khayalan namun cerita atau kisah yang dituangkan dalam novel merupakan gambaran atau cermin dari kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, dan salah satunya berupa masalah perempuan. Seperti yang diceritakan dalam novel bumi manusia karya Pramoedya Ananta Toer, memang novel tersebut merupakan cerita rekaan yang diciptakan oleh seseorang pengarang, namun melalui tokoh didalam novel tersebut. Nyai ontosoroh mengungkapkan berbagai macam peran perempuan.

Novel bumi manusia diceritakan bahwa Nyai Ontosoroh merupakan seorang gundik atau disebut juga sebagai istri simpanan dari seorang belanda. Gundik yang pada masa itu sangat terhina baik di kalangan masyarakatIndonesia maupun di kalangan belanda yang tidak memiliki hak apapun karena merupakan perkawinan yang tidak sah dalam Negara. Demi penghinaan dari berbagai kalangan Nyai Ontosoroh berusaha untuk belajar dan menjadi wanita cerdas yang berbeda dengan gundik-gundik lainnya. Nyai Ontosoroh belajar berbahasa

belanda, belajar bagaimana mengelolah keuangan, memimpin perusahaan keluarga, dan lain-lain. Itulah beberapa peran yang di lakukan Nyai Ontosoroh sebagai seorang perempuan yang terhina pada masa itu.

Perananan (role) merupakan aspek dan dinamis dari kedudukan atau (status). Artinya seseorang menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orangpun dapat mempunyai macam-macam peran yang bersal dari pola pergaulan hidupnya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meraalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko, 2004 : 138). Berbicara soal peranan ada beberapa peran yang dilakukan dalam berbagai hal. Khususnya peran yang dilakukan oleh salah satu tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. yakni peran yang dilakukan oleh Nyai Ontosoroh adalah; (1) peran perempuan dalam bidang sosial (2) peran perempuan dalam bidang pendidikan (3) peran perempuan dalam bidang politik.

Alasan peneliti menganalisis novel Bumi Manusia Karya Pramodeya Ananta Toer karna Novel Bumi Mansusia merupakan novel yang berbobot, karena novel ini berbeda dengan novel lainnya. Dalam kisah novel Bumi Manusia, dapat disimak bagaimana kaum eropa atau (belanda) memandang

rendah kaum pribumi (Hindia Belanda). Tuan mellema yang merupakan keturunan belanda yang kaya raya begitu rendah memandang tokoh Minke yang berasal dari kaum pribumi. Tuan mellema, dalam situasi apapun tetap merasa lebih tinggi martabat kemanusiaanya dibanding minke. Dapat dilihat dalam teks ketika minke menghadap tuan mellema: “ *Siapa kasih kawé ijin datang kemari, monyet*” “*kowe kira, kalo sudah pake pakean eropa, bersama orang eropa, bisa sedikit Bahasa belanda lantas jadi eropa?tetap monyet*” (Toer,2011: 64).

Adapun karya ilmiah yang pernah diangkat yang berkaitan dengan tulisan ini yaitu penelitian yang dilakukan Tyas (2021) dengan judul “Kajian Feminisme dalam Novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer” merangkan bahwa novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer menyuarakan perlawanan oleh kaum perempuan dengan aspek feminisme sosialis. Sikap perempuan dalam menghadapi penindasan yang menimpa dirinya karena perbedaan gender. Feminisme sosialis berkomitmen untuk menghapus sistem kepemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalsir kepemilikan pria atas harta serta pemilikan suami atas istri dihapuskan. Dalam novel Bumi Manusia aspek feminisme terasa sangat kental, berbagai macam aspek feminisme dapat terlihat jelas dalam segala ucapan, pikiran, dan tindakan para tokoh perempuan dalam novel ini terutama pada tokoh Nyai Ontosoroh. Segala ucapan, sikap, dan tindakan yang dilakukannya mengarah pada sikap perempuan modern yang tidak ingin tergantung dengan orang lain, ulet, tangguh dalam menekuni pekerjaan, berani melawan penindasan dan ketidakadilan yang menimpanya.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini yaitu perbedaannya Tyas meneliti kajian feminisme sedangkan peneliti meneliti peran perempuan sedangkan persamaannya sama-sama meneliti novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Fadloly. Maulana Adieb (2019) dengan judul “Hibriditas Budaya pada Tokoh Utama dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer” menerangkan bahwa analisis hibriditas budaya yang terjadi pada tokoh utama dalam novel Bumi Manusia melalui kajian teori poskolonial, dapat disimpulkan bahwa Minke, tokoh utama tersebut mengalami adanya hibriditas budaya atau percampuran budaya antara satu budaya dengan budaya lainnya. Hidup di masa kolonial memang sangat rentang terhadap percampuran dua budaya, yaitu budaya Jawa dan Eropa. Sebab, bangsa yang dijajah akan terus hidup di dalam budaya yang telah diting galkan oleh bangsa penjajahnya, bahkan hingga sampai saat ini, saat Hindia Belanda telah berubah nama jadi Indonesia. Hibriditas budaya tersebut salah satunya ada pada segi bahasa serta identitas yang telah dibahas dalam penelitian ini. Minke yang kebetulan bersekolah di H.B.S kerap kali bergaul dengan Eropa sehingga tidak heran apabila Minke memiliki wawasan-wawasan mengenai bangsa Eropa. Masa kolonial dihiasi dengan adanya perbedaan status sosial antara Pribumi dengan Eropa. Minke yang mengalami hibriditas budaya terkadang tidak diindahkan oleh orang Eropa walau ia dapat menguasai bahasa Eropa. Karena pada masa kolonial, orang Eropa selalu berpandangan bahwa Pribumi merupakan orang-orang yang tidak layak berada di samping mereka.

Pribumi hanya menjadi pembantu dari tuan-tuan Eropa yang seharusnya bekerja terus tanpa belajar ilmu pengetahuan sama sekali. Dalam novel Bumi Manusia, pengarang meletakkan tokoh Minke sebagai sosok Pribumi yang berbeda dengan Pribumi lainnya. Ia memiliki kepribadian yang sangat tegas dan lugas serta menguasai wawasan Eropa. Dengan begitu, ia yang suka menulis kerap kali membuat tulisan dengan ketidakadilan yang terjadi terhadap seorang Pribumi pada masa kolonial.

Berbedaan dan persamaan dalam penelitian ini yaitu perbedaannya Fadloly meneliti hibriditas budaya pada tokoh utama sedangkan peneliti meneliti peran perempuan sedangkan persamaannya sama-sama meneliti novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

Bertolak masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, Peneliti tertarik untuk merumuskan penelitian yaitu: **“Peran Perempuan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer”**.

B. Rumusan Masalah

1. Peran perempuan dalam bidang sosial?
2. Peran perempuan dalam bidang politik?
3. Peran perempuan dalam bidang pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Peneliti mengatakan tujuan penelitian ini yaitu;

1. untuk mengetahui bagaimanakah peran perempuan dalam bidang sosial!
2. untuk mengetahui bagaimanakah peran perempuan dalam bidang politik!

3. untuk mengetahui bagaimanakah peran perempuan dalam bidang pendidikan!

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan peneliti tentang analisis novel dalam bidang kajian sastra;
- b. Menambah pengetahuan tentang “Bagaimana peran seorang perempuan dalam novel Pramoedya Ananta Toer.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang cara menganalisis novel dan bagaimana peran seorang perempuan dalam novel bumi manusia karya Pramoedya Ananta Toer dan menambah wawasan tentang bagaimana seorang perempuan bisa melakukan sesuatu dalam berbagai hal;

- b. Bagi Pembaca

Menambah wawasan tentang bagaimana peran seorang perempuan dalam novel bumi manusia dan mengajak pembaca, memahami suatu karya sastra sastra feminis dan mencari tau bagaimana seorang perempuan bisa melakukan sesuatu dalam berbagai hal.